

## Pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter

Nia Ulfa Martha<sup>1)\*</sup>, Dyah Wijayawati<sup>2)</sup>, Vera Krisnawati<sup>3)</sup>, Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno, Karangwangkal, Purwokerto, Banyumas, Indonesia.

[nia.martha@unsoed.ac.id](mailto:nia.martha@unsoed.ac.id)<sup>1\*</sup>; [dyah.wijayawati@unsoed.ac.id](mailto:dyah.wijayawati@unsoed.ac.id)<sup>2</sup>; [vera.krisnawati@unsoed.ac.id](mailto:vera.krisnawati@unsoed.ac.id)<sup>3</sup>; [bivit.nugroho@unsoed.ac.id](mailto:bivit.nugroho@unsoed.ac.id)<sup>4</sup>

\*Penulis Koresponden

### ABSTRAK

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Guru bahasa Indonesia dituntut mampu mengembangkan bahan ajar sebagai sumber informasi materi yang penting bagi siswa supaya terampil menulis naskah drama. Bahan ajar yang dikembangkan oleh guru hendaknya bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan bahan pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dari Borg dan Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Sebagai bahan belajar menulis naskah drama, materi berisi enam bagian utama: menulis naskah drama, unsur-unsur intrinsik drama, nilai-nilai pendidikan karakter, contoh kearifan lokal, contoh naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter, dan evaluasi untuk mengukur kompetensi siswa. Prosedur yang dilakukan terbagi dalam tujuh tahap utama, yakni analisis teoritis dan praktis, analisis kebutuhan siswa dan guru, penyusunan *prototipe*, uji ahli materi, revisi *prototipe*, uji penggunaan produk, dan produk pengembangan teknik berpikir-berpasangan-berbagi menulis naskah drama.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar; Menulis Naskah Drama; Kearifan Lokal; Pendidikan Karakter

### ABSTRACT

*Students have difficulty in writing drama scripts. Teachers Indonesian are required to be able to develop teaching materials as a source of material information that is important for students to be skilled in writing drama scripts. Teaching materials developed by teachers should be charged with local wisdom and character education. This research aims to realize the learning materials of writing drama scripts loaded with local wisdom and character education. This research uses Research and Development (R&D) approach from Borg and Gall which is tailored to the needs of this research. This research and development resulted in teaching material writing drama scripts loaded with local wisdom and character education. As a learning material to write a drama script, the material contains six main parts: writing a drama script, intrinsic elements of drama, character education values, examples of local wisdom, examples of drama scripts that are charged with local wisdom and character education, and evaluations to measure students' competence. The procedure is divided into seven main stages, namely theoretical and practical analysis, analysis of the needs of students and teachers, prototyping, material expert tests, prototype revisions, product use tests, and product development of thinking-pair-sharing techniques writing drama scripts.*

**Keywords:** Teaching Materials; Writing a Drama Scripts; Local Wisdom; Character Education.

diunggah: 2022/01/05, direvisi: 2022/03/04, diterima: 2022/05/11, dipublikasi: 2022/05/31

Copyright (c) 2022 Martha et al

This is an open access article under the CC-BY license



Cara sitasi: Martha, N. U., Wijayawati, D., Krisnawati, V., & Nugroho, B. A. P. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19554>

## PENDAHULUAN

Sesuai tuntutan kurikulum menulis teks merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Pada dasarnya, proses menulis memerlukan tingkat berpikir tingkat tinggi dan memerlukan kreativitas agar tulisan-tulisan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan menarik (Setiawan, Sopandi, & Hartati, 2019; Kharisma, Hartati, Damaianti, & Solehuddin, 2021; Pujiastuti, 2020). Kenyataannya tidak semua siswa menguasai keterampilan tersebut. Salah satu materi yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks karya sastra. Karya sastra terdiri atas tiga bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di sekolah adalah menulis naskah drama. Menurut Karlina, (2017) menulis naskah drama adalah menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan dari objek yang dilihat atau diamati. Ada pun ciri khas naskah drama yakni adanya dialog yang berdasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan (Husnul, 2010). Langkah-langkah menulis naskah drama menurut Yonny (2014) adalah sebagai berikut, (1) menggali ide, (2) membuat riset, (3) menentukan konflik cerita, (4) membuat sinopsis, (5) menentukan tokoh-tokoh cerita, (6) menentukan alur, (7) menentukan latar cerita, dan (8) menyusun naskah drama/skenario. Menulis naskah drama mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi (Kemal, 2013). Langkah awal supaya dapat menulis naskah drama adalah memunculkan rasa ingin menulis (Puji, 2008). Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Selain itu, masih kurangnya buku yang berisi materi pembelajaran menulis naskah drama. Guru bahasa Indonesia dituntut mampu mengembangkan bahan ajar sebagai sumber informasi materi yang penting bagi siswa supaya terampil menulis naskah drama. Bahan ajar yang dikembangkan oleh guru hendaknya bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

Saat ini kebudayaan leluhur mulai luntur oleh arus kebudayaan asing yang dikemas kedalam berbagai media (Kurniawan, 2019). Nilai-nilai budaya asing yang sudah lama masuk di Indonesia lama-kelamaan semakin mengikis nilai-nilai budaya lokal (Njatrijani, 2018; Amri, Ganefri, & Hadiyanto, 2021; Irfan, Firmansyah, Nasruddin, & Setiyadi, 2021; Sutarna, 2021). Tidak hanya itu, fenomena sosial yang kurang relevan dilakukan oleh siswa akhir-akhir ini seperti tindak kriminal, kekerasan, pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, destruksi tanggung jawab sosial, dan sebagainya (Surahman & dan Mukminan, 2017). Fenomena sosial adalah gejala-gejala negatif yang tampak mengenai hubungan individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, sehingga muncul keresahan di masyarakat, atau dengan kata lain fenomena sosial adalah gejala-gejala sosial yang tidak sesuai antara hal yang diinginkan dengan hal yang telah terjadi (Imron & Aka, 2018). Dunia pendidikan diharapkan mampu berperan dalam merajut satu kesatuan kebudayaan untuk mewujudkan suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia (Susilo & Irwansyah, 2019;

Hairida & Setyaningrum, 2020; Helmon & Rahardi, 2020; Rahmad, 2021). Selain itu, dunia pendidikan juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang diimplementasikan ke dalam kurikulum nasional (Febrianshari et al., 2018). Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam buku ajar menulis naskah drama meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sekolah dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan diri, dan pembudayaan sekolah (Perdana, 2018).

Suryani & Rasdawita (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Universitas Jambi”. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis naskah drama di perguruan tinggi. Alasan penelitian pengembangan karena belum adanya bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa untuk mata kuliah menulis naskah drama. Maka perlu dikembangkan dan dibuat bahan ajar untuk melengkapi perkuliahan menulis naskah drama. Penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan ini diadopsi dari model ADDIE (Dick & Carey). Berdasarkan validasi ahli, maka penelitian ini disimpulkan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama dari segi materi valid, dari segi media valid, dan dari segi bahasa sangat valid, sehingga bahan ajar dapat digunakan. Hasil dan kesimpulan penelitian yakni: 1) berdasarkan isian kuesioner mahasiswa bahan ajar menulis naskah drama yang dikembangkan tergolong praktis, sehingga bahan ajar dapat digunakan, 2) berdasarkan eksperimen, kelas yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan buku teks secara umum, 3) berdasarkan eksperimen, kelas yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan buku teks secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Rasdawita (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Universitas Jambi”, lebih menekankan pada pengembangan bahan ajar menulis naskah drama di perguruan tinggi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Penelitian Suryani dan Rasdawita tidak mengandung muatan kearifan lokal dan pendidikan karakter sehingga bahan ajar menulis naskah drama yang dihasilkan hanya berhenti pada manfaat nilai-nilai moral secara umum. Selain itu, Lestariningsih dan Suardiman (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab”. Penelitian ini tentang menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa dan keefektifan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Tidak hanya itu, Aini dan Relmasira (2018) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD”. Penelitian ini tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 1 dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual. Selanjutnya, Kurniawan dan Saputri (2018) juga melakukan penelitian dengan judul “*Development of Interactive Teaching Material of Semantic Course Based on Local wisdom of Brebes*”. Penelitian ini tentang bahan ajar di perguruan tinggi yang menunjang keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Bahan ajar yang dimaksud memiliki integrasi kearifan lokal Brebes. Tidak beda jauh dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Mudiartana, Margunayasa, dan Divayana (2021) melakukan penelitian dengan judul “*How is The Development of Valid and Practical Android-Based Local Wisdom Teaching Materials?*”. Penelitian ini tentang bahan ajar digital berkearifan lokal berbasis android untuk kelas V sekolah dasar yang valid dan praktis.

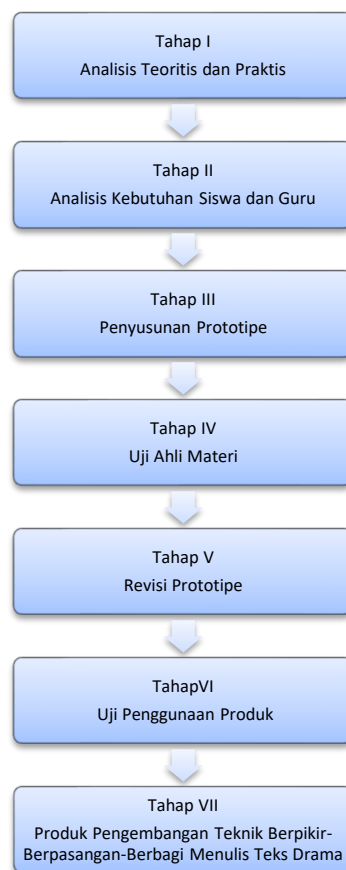
Penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter secara umum sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Akan tetapi, secara garis besar penelitian-penelitian tersebut biasanya dilakukan dengan fokus hanya pada menulis naskah drama. Penelitian ini berfungsi mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Penelitian ini memfokuskan kepada pengembangan bahan ajar yang tidak hanya fokus pada menulis naskah drama saja, namun berfokus pada muatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Dengan alasan tersebut, maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan bahan pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dari Borg dan Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Sebagai bahan belajar menulis naskah drama, materi berisi enam bagian utama: menulis naskah drama, unsur-unsur intrinsik drama, nilai-nilai pendidikan karakter, contoh kearifan lokal, contoh naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter, dan evaluasi untuk mengukur kompetensi siswa. Prosedur yang dilakukan terbagi dalam tujuh tahap utama, yakni analisis teoritis dan praktis, analisis kebutuhan siswa dan guru, penyusunan *prototipe*, uji ahli materi, revisi *prototipe*, uji penggunaan produk, dan produk pengembangan teknik berpikir-berpasangan-berbagi menulis naskah drama. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan yang dapat menuntun calon penulis naskah drama dari kalangan pelajar untuk mulai berani berkarya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan pendidikan (*Educational Research and Development*). Penelitian dan pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gall terdiri atas sepuluh tahap. Sepuluh tahap penelitian tersebut, diadaptasi menjadi tujuh tahap, hal ini dilakukan dengan alasan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ketujuh tahap tersebut adalah sebagai berikut, (1) tahap analisis teoritis dan praktis; (2) tahap analisis persepsi kebutuhan peserta didik dan guru; (3) penyusunan *prototipe*; (4) uji ahli; (5) tahap revisi *prototipe*; (6) tahap uji penggunaan produk; dan (7) tahap pembuatan perangkat evaluasi dan

produk. Ketujuh tahap dalam penelitian dan pengembangan tersebut akan disederhanakan, yaitu hanya sampai menghasilkan desain pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter pada siswa VIII SMP. Penelitian ini dilaksanakan dalam tujuh tahap penelitian. Ketujuh tahapan tersebut dalam **Gambar 1** sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain penelitian**

Ada dua macam data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini. Data pertama, berupa data kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi guru dan siswa. Jumlah guru dalam penelitian ini ada 8, sementara jumlah siswa 34 dengan jenjang SMP kelas VIII. Data kedua diperoleh dari penilaian para ahli. Ahli yang pertama yaitu ahli pengembang buku ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan budaya lokal dan pendidikan karakter. Ahli kedua yaitu ahli materi buku bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru, siswa, ahli atau pakar, sumber data tersebut berkaitan erat karena jika salah satu sumber data tidak ada, akan mengurangi kevalidan hasil penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kebutuhan pengembangan buku pendamping bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter, data uji validasi draf buku pendamping bahan ajar, dan data uji terbatas penggunaan produk. Untuk memperoleh data-data penelitian tersebut, diperlukan instrumen. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) angket, yang meliputi angket/instrumen kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama, angket atau pedoman penilaian

uji ahli; (2) wawancara kebutuhan pengembangan buku pengayaan bahan ajar menulis naskah drama; dan (3) pengamatan/observasi dan keefektifan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

Data yang sudah diperoleh dari penelitian berupa kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter menurut persepsi guru dan siswa, serta hasil penilaian ahli pengembang buku bahan ajar dan ahli materi bahasa Indonesia untuk selanjutnya dianalisis sebagai dasar produk pengembangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas 1) analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter menurut persepsi guru dan siswa; 2) hasil analisis karakteristik pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter pada siswa SMP; 3) hasil analisis *prototipe* pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter; dan 4) hasil uji keefektifan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP.

### **Kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter menurut persepsi guru dan siswa**

Data yang diperoleh melalui angket yang dibagikan ke guru dan siswa dilakukan di sekolah, baik yang bersumber pada jawaban guru maupun siswa dapat diperoleh tentang kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Paparan berikut hanya difokuskan pada hal-hal kebutuhan pokok yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar.

#### *Persepsi Guru*

Berdasarkan analisis data persepsi guru dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter diperoleh gambaran tentang 1) penggunaan buku panduan dalam pembelajaran menulis naskah drama, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) kendala dalam pembelajar menulis naskah drama.

**Tabel 1. Persepsi guru tentang pengembangan materi ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter**

No.	Uraian	F	%
1.	Guru menggunakan buku panduan dalam pembelajaran menulis naskah drama.	8	80%
2.	Guru memiliki kendala dalam pembelajaran menulis naskah drama masalah referensi buku dan bahan ajar.	10	100%
3.	Ketersediaan buku referensi maupun buku panduan pembelajaran menulis naskah drama tidak ada.	10	100%
4.	Ada kekurangan dalam bahan ajar menulis naskah drama pada buku yang beredar.	8	80%



Berdasarkan tabel 1, dari responden yang berjumlah 10 orang guru, terdapat 80% atau 8 responden, membutuhkan pedoman dalam pembelajaran menulis naskah drama perlu adanya buku panduan atau pun referensi yang membahas bahan ajar. Beberapa alasan yang memperkuat pernyataan ini, yaitu 1) sulitnya menemukan referensi yang membahas tentang pembelajaran menulis drama yang bermuatan kearifan lokal; 2) siswa perlu mendapatkan contoh-contoh naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter; 3) siswa perlu memahami nilai-nilai pendidikan karakter agar dapat hidup bermasyarakat; 4) pembelajaran tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan karakter. Memperhatikan kondisi ini maka guru membutuhkan panduan pembelajaran drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Sebagian besar guru setuju memandang sangat perlu terhadap pembelajaran bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kebutuhan pengembangan buku menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter mengacu pada hasil angket terutama angket menurut persepsi guru kebutuhan isi buku, tampilan materi, penggunaan bahasa, anatomi dalam buku pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

**Tabel 2. Buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter yang dikehendaki guru**

No.	Uraian	F	%
1.	Setuju dengan pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.	10	100%
2.	Indikator yang dikembangkan mencakup aspek, kognitif, psikomotor, dan afektif.	10	100%
3.	Pengembangan kompetensi menulis naskah drama ke arah pengembangan kreatifitas peserta.	9	90%

Dari tabel 2, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar guru setuju kompetensi menulis naskah drama sangat penting/dikuasai siswa. Pentingnya kompetensi ini didasarkan pada sejumlah alasan, yaitu: 1) sebagai salah satu bentuk kreativitas; 2) siswa bangga dengan kearifan lokal; 3) sebagai dasar untuk mengikuti pembelajaran menulis naskah drama; 4) Dengan menulis naskah drama siswa mempunyai kepekaan batin tentang kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal.

Berkenaan dengan pengembangan indikator menulis naskah drama, 100% guru atau 10 orang mengaku bahwa indikator yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

**Tabel 3. Anatomi buku pengembangan bahan ajar dikehendaki guru**

No.	Uraian	F	%
1.	Guru menghendaki halaman sampul ada judul dan gambar.	8	80%
2.	Guru memilih kertas HVS 80 gram yang dipakai buku pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama.	8	80%
3.	Guru menghendaki gambar sampul gunung wayang.	9	90%
4.	Buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama menggunakan ragam bahasa Indonesia yang lugas dan komunikatif.	8	80%

Berdasarkan tabel 3, dapat dikemukakan bahwa buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Guru menghendaki halaman sampul tertulis judul dan gambar, telah dipilih oleh 8 orang atau 80%, selanjutnya, 8 orang guru memilih kertas HVS 80 gram, yang dipakai dalam buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama. Delapan orang guru atau 80% menghendaki buku pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter ini menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif.

**Tabel 4. Isi buku pengembangan bahan ajar yang dikehendaki guru**

No.	Uraian	F	%
1.	Guru menghendaki susunan isi buku pengembangan bahan ajar yang mudah dipahami.	10	100%
2.	Guru berharap buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama segera diproduksi sesuai kebutuhan.	8	80%
3.	Guru menghendaki judul buku pengembangan bahan ajar “Menulis Naskah Drama yang Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter”.	9	90%
4.	Guru memilih buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal disertai gambar yang variatif.	10	100%

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat dikemukakan, susunan isi buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang dikehendaki guru, yang mudah dipahami, hal tersebut terlihat dari 10 orang guru atau 100% menghendakinya. Buku pengembangan bahan ajar segera diproduksi, sekitar 80% guru menghendaki hal tersebut, sedangkan judul buku, sebanyak 9 orang, sementara itu, judul buku, sebanyak 9 orang guru atau 90% menyarankan judul buku “Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter”. Dan 10 orang guru menghendaki isi buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama ini disertai gambar-gambar berwarna yang variatif.

Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama antara lain siswa pasif, susah menemukan ide, susah mengembangkan ide, dan kurang kreatif mempresentasikan hasil pekerjaannya. Untuk mengatasi kendala itu, guru memotivasi siswa, memberikan beberapa contoh cuplikan naskah drama, membantu menemukan ide, membantu mengembangkan ide, dan memberi tugas secara individu maupun kelompok. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dapat terpecahkan manakala guru.

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan: 1) panduan pembelajaran menulis naskah drama yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa; 2) bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal; 3) silabus atau perencanaan pembelajaran menulis naskah drama yang memuat pengembangan indikator ranah kognitif, psikomotor, dan afektif secara seimbang; 4) pembelajaran yang berorientasi pada penggalian ide menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal; 5) pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter; 6) pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran secara individu dan kelompok. Dengan demikian, kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter perlu segera diwujudkan.



### Persepsi siswa

Kebutuhan pengembangan buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter menurut persepsi siswa meliputi isi buku, tampilan materi, penggunaan bahasa, dan anatomi buku.

Hasil angket persepsi kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter pada siswa, diperoleh data berikut.

**Tabel 5. Kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter menurut siswa**

No.	Uraian	F	%
1.	Alokasi waktu, merupakan kendala siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.	34	94%
2.	Bahan ajar menulis naskah drama yang dikehendaki siswa berkaitan dengan kearifan lokal.	36	100%
3.	Media pembelajaran yang dikehendaki siswa menarik dan memotivasi siswa.	36	100%
4.	Bahan ajar menulis naskah drama berkaitan dengan kearifan lokal dan pendidikan karakter.	30	83%
5.	Jenis kertas yang dipakai untuk buku pengembangan bahan ajar HVS 80 gram.	34	94%
6.	Ukuran kertas yang digunakan untuk buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama A4.	35	97%
7.	Bentuk dan ukuran <i>font</i> tulisan <i>Time New Roman</i> ukuran 12.	23	83%

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama terkendala pada alokasi waktu, sebanyak 34 siswa atau 94% menyatakan hal yang sama, media pembelajaran yang dikehendaki siswa menarik dan dapat memotivasi siswa, bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal disetujui siswa sebanyak 30 orang atau 83%. Jenis kertas yang dikehendaki siswa untuk buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter adalah kertas HVS 80 gram, kemudian ukuran kertas yang dipakai, siswa menghendaki ukuran kertas A4 sebanyak 35 atau 97%. Sedangkan bentuk dan ukuran *font* tulisan, 23 orang atau 83% memilih *Time New Roman* ukuran 12.

**Tabel 6. Buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter yang dikehendaki siswa**

No.	Uraian	F	%
1.	Gambar pada halaman sampul buku pengembangan bahan ajar gunung wayang.	28	77%
2.	Ragam bahasa yang dipakai dalam contoh naskah drama buku-buku pengembangan bahan ajar. Bahan ajar menulis naskah drama campuran Jawa dan Indonesia.	30	83%
3.	Susunan bahan ajar yang dikehendaki dari materi mudah ke materi yang sulit.	30	83%
4.	Judul buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang dikehendaki siswa "Menulis Naskah Drama yang	34	80%

	Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter”.		
	Harapan tentang segera terwujudnya buku pengembangan.		
5.	Bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.	34	94%

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat dikemukakan bahwa anatomi buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter yang dikehendaki siswa, antara lain: 1) siswa sebanyak 28 atau 77%, memilih halaman sampul buku dengan gambar gunung wayang dengan alasan lebih sesuai dengan topik yang dibahas; 2) 30 siswa atau 83%, menghendaki ragam bahasa yang dipakai dalam contoh naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter menggunakan bahasa campuran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia; 3) susunan materi dalam buku pengembangan materi ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter, peserta didik 30 atau 83% memilih dari materi yang mudah ke materi yang sulit; 4) judul yang dikehendaki siswa adalah “Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter” ada 34 orang atau 80% yang memilih judul itu; dan 5) harapan segera diwujudkannya buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter, dikemukakan oleh sebagian besar siswa dari jumlah responden 34 orang, 94% atau 34 siswa berharap agar buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter segera terwujud.

### **Karakteristik pengembangan buku bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter**

Berdasarkan kajian literatur, analisis kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa, dapat dikemukakan karakteristik pengembangan buku bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter untuk siswa SMP, meliputi 1) indikator isi/materi, 2) indikator penggunaan bahasa, 3) indikator kegrafikan, dan 4) indikator anatomi buku.

#### **1. Indikator isi/materi**

Buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter, berisi materi menulis naskah drama, unsur-unsur intrinsik drama, nilai-nilai pendidikan karakter, contoh kearifan lokal, contoh naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan nilai-nilai karakter, dan evaluasi untuk mengukur kompetensi siswa.

Kendala dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah alokasi waktu menurut pilihan terbanyak siswa, sedangkan menurut guru kendala pembelajaran menulis naskah drama adalah materi/bahan ajar yang masih bersifat umum, oleh karena itu kendala tersebut dapat teratasi dengan menggunakan buku panduan menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

Jenis cerita yang digunakan dalam buku ini adalah cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai karakter, merupakan contoh kearifan lokal. Nilai-nilai karakter yang dikemukakan meliputi nilai-nilai religius, kejujuran, kemandirian, menghormati karya orang lain, bertanggung jawab, dan santun. Melalui pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter diharapkan siswa SMP secara mandiri memiliki kemampuan menulis naskah drama dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.

## 2. Indikator penggunaan bahasa

Ragam bahasa yang digunakan dalam buku panduan menulis naskah drama adalah bahasa yang lugas dan sederhana. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam contoh naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter ragam bahasa campuran, berdasarkan pilihan terbanyak guru dan siswa menghendaki bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

## 3. Indikator kegrafikan

Buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter ini menampilkan kegrafikannya sesuai dengan pilihan terbanyak guru dan siswa. Sebagian besar responden memilih jenis kertas HVS 80gram dan pada bagian sampul buku digunakan *soft cover*. Serta bentuk huruf *Time New Roman* yang dipilih responden sebagai penulisan buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

## 4. Indikator anatomi buku

Anatomi buku panduan menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter meliputi: 1) gambar sampul; 2) bentuk buku; dan 3) ilustrasi gambar. Berdasarkan pilihan responden, buku panduan menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter adalah gambar gunung wayang. Sementara itu bentuk buku yang dikehendaki persegi panjang atau ukuran A4.

Ilustrasi gambar disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan, guru dan siswa menghendaki buku panduan menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal terdapat gambar/ilustrasi. Hal ini bertujuan untuk menarik minat membaca siswa. Sementara itu, bentuk buku yang dikehendaki persegi panjang atau ukuran kertas A4.

Ilustrasi gambar disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan, guru dan siswa menghendaki buku panduan menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal terdapat gambar/ilustrasi. Hal ini bertujuan untuk menarik minat membaca siswa.

### **Prototipe buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter**

Berdasarkan hasil angket menurut persepsi guru dan siswa, data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi acuan dan pertimbangan dalam menyusun *prototipe* buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter pada siswa SMP.

#### 1. Isi buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter

Buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter berisi 1) pendahuluan, 2) materi/bahan pembelajaran yang dikehendaki, unsur-unsur intrinsik drama, contoh naskah drama, 3) contoh kearifan lokal, 4) nilai-nilai pendidikan karakter, 5) soal latihan dan evaluasi, dan 6) pengembangan silabus dan RPP menulis naskah drama.

2. Bahasa dalam buku menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter

Bahasa yang digunakan dalam *prototipe* buku menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter adalah bahasa yang lugas, sederhana, mudah dipahami, dan tanpa menggunakan bahasa kias. Penggunaan bahasa yang komunikatif bertujuan agar pembaca dengan mudah memahami isi buku tersebut.

3. Kegrafikan buku menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter

Kegrafikan dalam *prototipe* dalam buku panduan naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter meliputi jenis kertas HVS 80gram dan pada bagian sampul buku digunakan *soft cover*. Serta bentuk huruf *Time New Roman* yang dipilih responden sebagai penulisan buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

4. Anatomi buku menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter

Anatomi buku panduan menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter meliputi: 1) gambar sampul; 2) bentuk buku; dan 3) ilustrasi gambar. Buku panduan menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter adalah gambar gunung wayang. Sedangkan bentuk buku persegi panjang atau ukuran kertas A4. Ilustrasi gambar disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan, guru dan siswa menghendaki buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

***Penilaian prototipe buku menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter***

Setelah menyusun *prototipe* buku menulis naskah yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Langkah-langkah selanjutnya melakukan penilaian yang dilakukan oleh dua dosen ahli, yaitu ahli pengembangan buku dan ahli materi bahasa Indonesia. Penyusunan buku “Menulis Naskah Drama yang Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter”, dan perangkat pembelajaran yang telah dibuat peneliti kemudian disusun dalam bentuk buku pendamping.

Untuk menilai kelayakan pengembangan bahan ajar, *prototipe* ini diberikan kepada ahli pengembangan buku materi dan ahli materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk divalidasi. Hasil validasi oleh ahli pengembang materi ajar pembelajaran yang dikembangkan memenuhi validasi isi dan dapat diujicobakan setelah dilakukan revisi. Secara umum saran-saran yang dikemukakan ahli pengembang materi ditujukan pada penyajian aktivitas pemahaman materi, sebagaimana buku landasan teoretis tentang konsep pendidikan karakter, penulisan ejaan, evaluasi disarankan dijelaskan dengan tujuan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter.

Ahli materi pembelajaran merekomendasikan agar buku pengayaan menulis naskah drama, disusun dengan bahasa komunikatif interaktif, sehingga tidak terkesan teoretis. Berkenaan dengan pengembangan perangkat pembelajaran. Khususnya dalam penilaian pengembangan materi, silabus, dan evaluasi secara

umum ahli materi telah memberikan penilaian dengan skor rata-rata baik. Akan tetapi pada penilaian pengembangan silabus dan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa masukan yang diberikan ahli materi antara lain: 1) penjelasan lebih rinci tentang pengorganisasian materi ajar menulis naskah drama bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter; dan 2) penulisan naskah drama semestinya dilakukan secara kelompok kemudian secara individual.

### **Revisi buku menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter berdasarkan uji ahli**

Perbaikan-perbaikan susunan buku, materi menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter, telah dilakukan berdasarkan masukan dan tim ahli. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan meliputi aspek bahasa dan substansinya (tabel 7). Aspek bahasa tidak banyak direvisi karena sudah dianggap komunikatif. Komunikatif dalam artian menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami pembaca. Struktur bahasa sesuai dengan kaidah bahasa khususnya kaidah bahasa Indonesia.

Sementara itu, aspek materi nilai-nilai pendidikan karakter dijelaskan pada setiap evaluasi dan tujuan pembelajarannya. Menurut ahli pengembang materi buku pengembangan materi ajar, menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal tidak perlu dibahas langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter yang tervalidasi diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

**Tabel 7. Perbandingan buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter sebelum dan sesudah uji validasi**

<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Hasil Validasi</b>
Ejaan	Penulisan sub judul diawali huruf kapital	Sesuai ejaan yang disempurnakan
Isi buku	Langkah-langkah pembelajaran menulis naskah drama Gambar/ilustrasi ukuran terlalu kecil	Sesuai saran tanpa langkah-langkah pembelajaran Sesuai saran lebih proporsional
Evaluasi	Evaluasi kurang jelas menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter	Evaluasi sudah disertai tujuan pembelajaran dan menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang jelas

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis kebutuhan, baik kebutuhan pengembangan menurut persepsi guru maupun kebutuhan pengembangan menurut persepsi siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut: Kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP, yang diperlukan dalam pembelajaran menulis naskah drama menurut persepsi guru dan siswa berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama, bahwa guru dan siswa membutuhkan buku yang berisi bahan ajar menulis naskah drama dan contoh menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter.

Keefektifan pengembangan bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter pada siswa kelas VIII SMP, dapat diketahui dan hasil uji coba buku pengembangan bahan ajar menulis naskah drama

yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. Produk buku pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter yang dihasilkan penelitian ini, dapat digunakan lebih lanjut oleh guru maupun siswa di daerah lain yang memiliki kondisi yang hampir sama dengan daerah penelitian tempat produk ini dihasilkan.

Penelitian dan pengembangan buku pendamping bahan ajar menulis naskah drama yang bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter ini hanya sampai tahap uji coba pengembangan secara terbatas, maka perlu ada penelitian lanjutan untuk uji coba lebih luas. Penelitian lanjutan tersebut diperlukan untuk melengkapi penelitian ini agar lebih sempurna. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, untuk itu perlu pengembangan bahan ajar yang dapat memotivasi dan mengembangkan kreativitas siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124>
- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencanaan Pengembangan dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2025–2031. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>
- Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., & Suwandayani, I. (2018). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBUATAN DOMPET PUNCH ZAMAN NOW. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(April), 88–95.
- Hairida, H., & Setyaningrum, V. (2020). The Development of Students Worksheets Based on Local Wisdom in Substances and Their Characteristics. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 106–116. <https://doi.org/10.26858/est.v6i2.12358>
- Helmon, S., & Rahardi, R. K. (2020). Local values preservation of torok oral tradition through education domain: Metaphorical ecolinguistics. *Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/JG.2020.V6i1.3941>
- Husnul, A. (2010). *Menulis Kreatif Naskah Drama* (2nd ed.). Jakarta: PT Wadah Ilmu.
- Imron, I. F., & Aka, K. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Fenomena Sosial dengan Penerapan Model Problem Based Learning. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 102–110. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1569>
- Irfan, M., Firmansyah, E., Nasruddin, N., & Setiyadi, M. W. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.938>
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.82>
- Kemal, I. (2013). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks



- Drama Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. *Metamorfosa*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2>
- Kharisma, A., Hartati, T., Damaiani, V. S., & Solehuddin, M. (2021). Kesulitan Anak Usia 10-11 Tahun dalam menulis Faktual Ragam Eksplanasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 895–902. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.851>
- Kurniawan, P. Y. (2019). Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Interaktif Yang Berbasis Kearifan Lokal Brebes Dalam Mata Kulia Semantik. *BAHA STRA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 170–176.
- Kurniawan, P. Y., & Saputri, N. Y. (2018). Development of Interactive Teaching Material of Semantic Course Based on Local Wisdom of Brebes. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 229–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/seloka.v7i3.27013>
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 86–99. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Mudiartana, I. M., Margunayasa, I. G., & Divayana, D. G. H. (2021). How is The Development of Valid and Practical Android-Based Local Wisdom Teaching Materials? *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 403. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.38176>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.5.1.16-31>
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 183–191. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Puji P, F. (2008). *Mengenal Drama Teknik Menulis Naskah Drama* (1st ed.). Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Pujiastuti, A. U. (2020). Analisis Penerapan Metode Index Card Match Dalam Pembiasaan Literasi Bahasa Produktif Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 96–101. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4879>
- Rahmad, R. (2021). Nilai Karakter Cinta Tanah Air dan Gotong Royong Pada Kearifan Lokal Manugal Sebagai Sumber Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 220–227. <https://doi.org/10.30653/003.202172.193>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130–140. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Surahman, E., & dan Mukminan. (2017). PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>
- Suryani, I., & Rasdawita. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Universitas Jambi. *Pena*,

- Jurnal Pendidikn Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 80–92.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6565>
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan Dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Sutarna, N. (2021). EDUCATION BASED ON SUNDA LAND WISDOM. *Indonesian Journal Of Education Teaching and Learning (IJETL)*, 1(1), 1–7.
- Yonny, A. (2014). *Mahir Menulis Naskah Drama* (1st ed.). Yogyakarta: Suaka Media.